

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan investasi, investor memerlukan tempat berinvestasi yang memberikan pilihan jenis-jenis investasi serta perantara untuk berinvestasi sesuai yang diinginkan oleh investor. Tempat investasi yang dapat dimanfaatkan untuk mobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri adalah pasar modal. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan perekonomian negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, sehingga pemerintah berkepentingan untuk melakukan pengawasan dan turut mengatur jalannya pasar modal. Kegiatan pasar modal pada umumnya dilakukan oleh berbagai lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga kliring dan lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, terdapat tiga aspek yang ingin dicapai pasar modal, yaitu mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat didalam pemilikan saham, menggairahkan masyarakat untuk menghimpun dana yang digunakan secara periodik, serta melakukan pemerataan pendapatan. Dalam pasar modal, salah satu obyek investasi yang paling diminati oleh investor adalah saham.

Dalam melakukan investasi, nilai wajar saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui oleh investor, sebab hal ini akan mempermudah investor dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan serta kerugian yang akan terjadi di masa depan. Tujuan dari penilaian saham adalah

untuk mengetahui apakah harga pasar suatu saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Apabila nilai saham terlalu rendah (*undervlued*), maka saham tersebut layak untuk dibeli. Sebaliknya, jika suatu saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalued*) berarti saham tersebut layak untuk dijual. Untuk menilai saham, terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Para investor cenderung menerapkan metode yang mudah, sederhana, dan memberikan hasil yang akurat dalam penilaian. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai saham, yaitu metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Masing-masing pendekatan, baik PER maupun PBV memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat memilih metode yang diinginkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

PER adalah hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah

*Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Metode selanjutnya yang digunakan untuk menilai saham adalah *Price Book Value (PBV)*. PBV adalah suatu metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). PBV merupakan alternatif untuk menilai saham bagi perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan perusahaan di masa yang akan datang sangat tergantung pada prospek pertumbuhan perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pendekatan PBV populer di kalangan investor yang kurang menyukai penilaian berdasarkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan, karena nilai buku dianggap lebih sesuai dalam menilai sebuah saham.

*Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Sedangkan Brigham & Houston (2010) mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu. EVA menunjukkan sisa laba setelah biaya modal. Perusahaan yang memiliki EVA tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi

EVA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor dalam investasi di pasar modal bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian (*return*) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Return* merupakan sebuah keuntungan yang didapatkan oleh seorang investor karena telah melakukan kegiatan investasi. Secara umum *return* yang diharapkan oleh seorang pemegang saham terdiri dari dua komponen yaitu pendapatan deviden (*devidend yield*) dan *capital gain (or loss)*.

Apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk melipatgandakan kekayaan pemegang saham, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, seharusnya mempunyai hubungan dengan *return* yang diterima oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini sample yang digunakan yaitu indeks LQ-45. Hal ini dikarenakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ-45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir )
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar ( rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir )
3. Telah tercatat di BEJ minimal 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan merumuskan masalah yang akan diselesaikan sebagai berikut:

1. Apakah Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Price Book Value (PBV) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Investor

Economic Value Added (EVA), Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan

investasi, karena ketiga variabel tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Aspek Economic Value Added (EVA), Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV), dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya dan aktivitas yang ada dalam proses operasional perusahaan.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, akan tetapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang melandasi penelitian ini yang berkaitan dengan *return* saham, *Economic Value Added (EVA)*, *Price Earnig Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)* yang menjadi dasar penelitian ini, beberapa review penelitian terdahulu serta hipotesis dan kerangka teoritis dalam penelitian ini.

### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dan hasil penelitian yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

